

PERAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN GEREJA DAN ORANG BERIMAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Kristinus Sutrimo^a

^a Faculty of Theology, Universitas Sanata Dharma

ARTICLE INFO

Submitted: 2023-06-14

Accepted: 2023-07-31

*Keywords: kesulitan, pandemic, Roh Kudus,
Gereja, beriman*

ABSTRAK

Hidup manusia zaman ini diliputi berbagai kesulitan dan penderitaan. Pandemi Covid-19 yang menjadi wabah di seluruh dunia merupakan contoh penderitaan yang dialami umat manusia. Menghadapi berbagai kesulitan akibat pandemi Covid-19 sebagai orang beriman diundang untuk membawa pengalaman kesulitan tersebut pada suatu refleksi bahwa Allah tidak akan membiarkan umat-Nya berjuang sendirian. Di tengah kesulitan dan penderitaan hidupnya, orang beriman diajak untuk tetap mampu mengalami kehadiran dan pertolongan Allah. Banyak yang belum sadar bahwa di tengah kesulitan dan penderitaan karena pandemi Covid-19 lahir banyak kebaikan yang tampak dari meningkatnya sikap solidaritas antara sesama manusia. Jika dilihat dari kacamata iman, sikap solidaritas yang tampak dari tindakan saling berbagi, saling mengasihi dan saling menolong sesama yang kesulitan secara ekonomi merupakan rahmat dan berkat yang diberikan Allah.

PENDAHULUAN

Allah menolong umatnya melalui perantaraan Roh Kudus yang menggerakkan hati manusia untuk saling mengasihi di tengah kesulitan dan penderitaan. Roh Kudus adalah Penolong yang lain yang dijanjikan Yesus Kristus sebelum Dia naik ke Surga. Yesus mengatakan bahwa setelah Ia naik ke Surga akan datang Penolong yang lain, yakni Roh Kudus. Roh Kudus ini sering juga

disebut sebagai Roh Kebenaran dan Roh Penghibur. Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Allah Tritunggal yang dijanjikan untuk hadir menyertai Gereja sebagai pribadi yang melanjutkan karya Yesus Kristus. Kisah Para Rasul 1:4-5 menjelaskan bahwa Yesus meminta para murid untuk menantikan janji Bapa, yaitu Roh Kudus. Yesus mengatakan bahwa oleh kuasa Roh Kudus para murid akan menerima kuasa untukewartakan Injil dan menjadi saksi di Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi. Janji ini dipenuhi pada hari Pentakosta. Pada saat itu orang-orang Yahudi dari berbagai tempat datang berkumpul di Yerusalem, saat itu Roh Kudus dicurahkan.

Peristiwa Pentakosta menjadi tanda lahirnya Gereja. Gereja lahir dari peristiwa tercurahnya Roh Kudus dalam Pentakosta. Roh membangun kesatuan dan kesepahaman dalam keberagaman manusia yang terpisah satu sama lain. Gereja dalam Yesus Kristus adalah tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia. Roh Kudus memiliki peran sangat penting pada Gereja awal yang didirikan oleh para rasul. Setiap orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus didiami oleh Roh Kudus. Roh Kudus yang tinggal dalam orang-orang yang percaya pada Yesus Kristus telah mengubah hidup mereka secara drastis. Roh Kudus yang sama pula yang saat ini mendiami dan melingkupi kehidupan Gereja dan setiap orang percaya di zaman ini. Roh Kudus ada dan berperan aktif dalam kehidupan Gereja dan setiap orang beriman. Di dalam karya tulis ini ada beberapa rumusan masalah yang hendak dikaji dan dijawab. Pertama, siapa Roh Kudus? Kedua, apa peran Roh Kudus dalam kehidupan Gereja? Ketiga, Apa peran Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman? Keempat, apa buah-Buah Roh yang mesti dikembangkan zaman Ini?

Metode penulisan yang digunakan pada karya tulis ini adalah metode kualitatif dalam bentuk library research (studi kepustakaan). Tulisan ini merupakan hasil pembacaan dari beberapa buku dan artikel yang berbicara tentang Roh Kudus yang kemudian dilihat dalam realitas kehidupan manusia zaman ini. Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan peran Roh Kudus dalam kehidupan Gereja dan Orang Beriman di tengah wabah Covid-19. Temuan pada karya tulis ini bahwa Roh Kudus menyertai Gereja sejak awal mula hingga zaman ini, Roh Kudus menyertai dan memberi kehidupan baru bagi orang-orang yang percaya, Roh Kudus membawa orang-orang percaya kepada pengalaman kekudusan, dan Roh Kudus memberi kekuatan kepada orang percaya serta memberikan karunia-karunia dan menjadikan orang percaya berbuah.

Roh membangun kesatuan dan kesepahaman dalam keberagaman manusia yang terpisah satu sama lain. Gereja dalam Yesus Kristus adalah tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia.¹ Roh Kudus memiliki peran sangat penting pada

¹ Seri Dokumen Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium* (Jakarta: KWI, 1990), art. 1

Gereja awal yang didirikan oleh para rasul. Setiap orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus didiami oleh Roh Kudus. Roh Kudus yang tinggal dalam orang-orang yang percaya pada Yesus Kristus telah mengubah hidup mereka secara drastis. Roh Kudus yang sama pula yang saat ini mendiami dan melingkupi kehidupan Gereja dan setiap orang percaya di zaman ini. Roh Kudus ada dan berperan aktif dalam kehidupan Gereja dan setiap orang beriman. Di dalam karya tulis ini ada beberapa rumusan masalah yang hendak dikaji dan dijawab. Pertama, siapa Roh Kudus? Kedua, apa peran Roh Kudus dalam kehidupan Gereja? Ketiga, Apa peran Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman? Keempat, apa buah-Buah Roh yang mesti dikembangkan zaman Ini?

Metode penulisan yang digunakan pada karya tulis ini adalah metode kualitatif dalam bentuk *library research* (studi kepustakaan). Tulisan ini merupakan hasil pembacaan dari beberapa buku dan artikel yang berbicara tentang Roh Kudus yang kemudian dilihat dalam realitas kehidupan manusia zaman ini. Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan peran Roh Kudus dalam kehidupan Gereja dan Orang Beriman di tengah wabah Covid-19. Temuan pada karya tulis ini bahwa Roh Kudus menyertai Gereja sejak awal mula hingga zaman ini, Roh Kudus menyertai dan memberi kehidupan baru bagi orang-orang yang percaya, Roh Kudus membawa orang-orang percaya kepada pengalaman kekudusan, dan Roh Kudus memberi kekuatan kepada orang percaya serta memberikan karunia-karunia dan menjadikan orang percaya berbuah.

SIAPA ROH KUDUS?

Pertama, istilah Roh Kudus dari ajaran Perjanjian Lama berasal dari kata Ibrani “*Ruakh*” yang berarti “angin” (lih. Mzm. 148:8; Yeh. 1:4) atau berarti “nafas” (Yeh. 37:5), yang dimaksud adalah daya kekuatan yang ditemukan di dalam angin dan nafas yang tidak diketahui dari mana asal dan ke mana kekuatan itu pergi.² Roh Allah muncul sebagai kuasa Allah yang bergerak seperti angin besar di atas samudera raya dan ikut serta dalam pekerjaan menciptakan langit dan bumi (Kej. 1:2). Roh juga dilukiskan sebagai nafas Allah yang memberi hidup kepada apa saja yang diciptakan-Nya dan Roh ditarik kembali kepada Allah maka ciptaan itu akan kembali menjadi debu tanah, kembali ke bentuk asalnya (lih. Mzm 104:29-30; Kej. 2:7). Hal ini menunjukkan bahwa kelanjutan hidup manusia bergantung pada kehadiran Roh Allah di dalam diri manusia itu sendiri (Kej. 6:13). Lebih lanjut dikatakan dalam kitab Ayub 33:4 bahwa manusia diciptakan dan terus hidup oleh Roh Allah.

Kedua, istilah Roh Kudus dari ajaran Perjanjian Baru berasal dari kata Yunani “*Pneuma*” juga berarti “angin” dan “nafas” (lih. Yoh. 3:8; Why. 11:11). Perjanjian Baru yang menceritakan zaman mesianik, memperlihatkan bahwa kehadiran Roh Kudus lebih jelas dan sangat menonjol dalam peristiwa kelahiran Yesus Kristus (Mat. 1:18; Luk. 1:35, 2:27). Pada peristiwa

² Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis 1* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 246.

pembaptisan Yesus oleh Yohanes di Sungai Yordan, Roh Kudus hadir dalam rupa burung merpati (Mat. 3:16). Kehadiran Roh Kudus ini menunjukkan bahwa yang sedang dibaptis Yohanes bukanlah orang biasa melainkan Pribadi istimewa dan Kudus yang berasal dari Allah.

Yesus menyebut Roh Kudus sebagai “Penghibur” dan apabila dilihat dari asal kata Yunaninya “*Parakletos*”³ yang berarti pengacara yang menangani kasus atau perkara seseorang, menguatkan dan memberi semangat. Roh Kudus hadir setelah kenaikan Yesus ke Surga sebagai janji Allah. Roh Kudus menciptakan Gereja dan memberikan kuasa dalam misinyaewartakan Injil di dunia. Pada saat kita membaca Kisah Para Rasul, kita akan menemukan cerita bahwa para rasul menerima kuasa dari Roh Kudus sehingga mereka dapat melakukan mujizat. Para Rasul yang awal mula berdiam diri karena takut menjadi berani. Mereka dipenuhi oleh Roh Kudus, dan mereka bangkit berdiriewartakan dan menjadi saksi atas segala peristiwa keselamatan yang dilakukan Allah dalam diri Yesus.⁴ Roh Kudus sangat berperan penting pada Gereja awal yang didirikan oleh para rasul. Setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus berkat Roh Kudus mengalami perubahan hidup yang drastis.

Pekerjaan Roh Kudus untuk menyertai Gereja dan setiap orang beriman masih terjadi sampai saat ini. Pada zaman yang semakin modern dengan berbagai perkembangannya kehadiran Roh Kudus masih tetap nyata dan dapat dialami. Perkembangan kekristenan di seluruh dunia saat ini menjadi bukti nyata bahwa Roh Kudus masih berperan aktif menyertai umat Allah. Roh Kudus masih bekerja sampai sekarang dalam kehidupan orang beriman. Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman di zaman ini adalah hal yang sangat penting untuk memberikan dorongan, serta keberanian dalamewartakan kabar sukacita Injil Yesus Kristus. Karunia Roh Kudus yang berkembang di zaman ini adalah kekuatan yang dimiliki umat Allah untuk melaksanakan tindakan kasih kepada sesama dan bersaksiewartakan Injil kepada orang-orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus.

Roh Kudus akan senantiasa menuntun setiap orang percaya agar berlaku dan bertindak sesuai dengan Roh Kudus itu sendiri. Setiap orang percaya yang dituntun oleh Roh Kudus selanjutnya akan melakukan buah-buah Roh seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan hati, kelemahlembutan, kesetiaan, dan penguasaan diri. Kasih adalah sebuah ungkapan cinta dari pribadi yang satu kepada pribadi yang lain. Setiap orang percaya yang memiliki kasih seperti yang Tuhan Yesus miliki merupakan tujuan Roh Kudus membimbing umat Allah untuk dapat melakukannya. Roh Kudus adalah Roh Allah yang senantiasa membimbing umat beriman untuk bertindak melakukan kasih. Roh Kudus memberikan

³ Donald K. McKim, *Westminster Dictionary of Theological Terms* (London: Westminster: John Knox Press, 1996) 200.

⁴ Albert I Ketut Deni Wijaya, “Roh Kudus Bagi Karya Katekis” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, no 8 (2016) 55.

dorongan kepada orang percaya untuk berbuat kasih dengan tulus dan jujur tanpa mengharapkan imbalan. Tindakan kasih seperti ini senantiasa melahirkan sukacita yang penuh dan tanpa batas. Sukacita yang dimaksud bukan saja sukacita pada saat yang baik saja, melainkan sukacita meskipun di dalam keadaan yang kurang baik sekalipun. Melakukan tindakan kasih di masa yang sulit seperti di masa pandemi Covid-19 saat ini bukanlah hal yang mudah, tetapi itu bisa terjadi berkat kerja dan dorongan Roh Kudus.

Perbuatan kasih yang kita lakukan dalam situasi sulit di zaman ini merupakan peran Roh Kudus yang membuat orang lain tersenyum dan bersukacita meskipun di masa-masa sulit menghadapi bencana Covid-19 saat ini. Seorang tokoh yang bernama Alexander Maclaren mengatakan: "Sukacita bertumbuh dalam keadaan yang sulit, seperti semak mawar kecil yang bertumbuh dan berkembang menebarkan aroma wangi bunganya di air terjun yang besar." Sukacita berasal dari dalam diri, yakni dari keadaan hati yang telah dipenuhi oleh Roh Kudus yang memungkinkan manusia dapat bersukacita. Damai sejahtera juga dapat diperoleh berkat Roh Kudus. Tidak akan ada manusia yang dapat merasakan damai sejahtera yang sejati tanpa kehadiran Roh Kudus di dalam dirinya.

Damai sejahtera akan diperoleh manusia hanya pada saat dia berdamai dengan Allah dan berdamai dengan dirinya sendiri. Dalam hal ini Roh Kuduslah yang memimpin hidup manusia untuk senantiasa berdamai dengan Allah. Damai sejahtera yang diterima setiap orang beriman dan percaya kepada Allah berbuah kesabaran. Kesabaran yang diperoleh berkat relasi yang baik dengan Allah akan membuat manusia mudah berdamai dengan situasi kehidupan yang dijalaninya. Kesabaran itu pula sangat diperlukan untuk berelasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Kesabaran ini memberikan suatu pengharapan yang menenangkan. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa Roh Kudus adalah Roh Allah, pribadi ketiga dari Allah Tritunggal yang diberikan Allah bagi umat manusia untuk melanjutkan tugas Yesus setelah kenaikan-Nya ke surga.

Roh Kudus senantiasa berdiam dalam setiap pribadi manusia yang percaya kepada Yesus Kristus Sang Juruselamat dunia. Roh Kudus ini pula yang senantiasa membimbing dan menuntun kehidupan dan perjalanan Gereja sampai pada zaman ini. Kasih yang dihasilkan atas tuntunan Roh Kudus dalam hidup manusia zaman ini memperlihatkan wajah Allah yang adalah kasih itu sendiri. Setiap orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus didiami Roh Kudus yang membimbing hidup mereka untuk selalu berbuat kebaikan sehingga membawa sukacita kepada sesama. Pada zaman ini, terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini peran Roh Kudus yang tinggal di dalam diri manusia itu sangat nyata terlihat. Begitu banyak orang beriman yang senantiasa saling berbagi dan menolong sesama yang mengalami kesulitan akibat pandemi Covid-19.

PERAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN GEREJA ZAMAN INI:

Roh Kudus Membangun Umat Allah

Peristiwa Pentakosta yang kita baca dalam Kisah Para Rasul 2:1-40 menunjukkan bahwa Roh Kudus berperan mempersatukan dan membentuk Gereja. Pencurahan Roh Kudus ke atas Gereja dan dunia, yang pertama diungkapkan pada hari Pentakosta, dan ini bergantung sepenuhnya pada kemenangan Yesus (Yoh. 7:39).⁵ Roh Kudus mempersatukan semua orang beriman, bukan dalam kesatuan karena kesamaan, melainkan kesatuan dalam perbedaan. *Lumen Gentium art. 15* menjelaskan bahwa Roh Kudus juga bekerja dalam diri mereka yang bukan Katolik untuk berpartisipasi dalam kesatuan dan kebahagiaan bersama Allah Tritunggal. Hal ini ingin menunjukkan bahwa Roh Kudus ada di dalam diri setiap orang yang berbeda dan mendorong mereka untuk keluar mencari kebenaran dan kehendak Allah. Roh Kudus mengunjungi dan hadir dalam diri manusia untuk menolong dan menuntun mereka menuju kebenaran kehendak Allah, dan akhirnya manusia dapat terlibat dalam kekudusan Allah. Roh Kudus hadir dalam kehidupan manusia dari dulu hingga zaman ini dan membantu manusia menemukan kebenaran wahyu keselamatan yang ditawarkan Yesus Kristus selama pewartaan-Nya di dunia. Dengan begitu, kita sebagai pribadi yang didiami Roh Kudus itu mengenali cinta kasih Bapa yang mau menyelamatkan orang beriman yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus dan Roh Kudus.

Roh Kudus membangun umat Allah melalui kuasa-Nya yang bekerja lewat masing-masing pribadi yang percaya kepada Yesus Kristus. Roh Kudus masih membangun Tubuh Kristus dengan cara memanggil suatu bangsa bagi nama Kristus. Allah bermaksud kepada setiap orang percaya bukan untuk mengkristenkan seluruh dunia, melainkan untuk memberitakan Injil kepada seluruh dunia dan memilih satu bangsa bagi Kristus yang menjadi milik-Nya. Sesudah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus menerangkan kepada murid-murid-Nya bahwa Allah tidak bermaksud supaya mereka mengetahui segala masa dan ketika yang ditetapkan olehNya, melainkan supaya mereka mengerjakan tugas yang diserahkan kepada mereka, yaitu untuk bersaksi danewartakan Injil. Yesus menjanjikan Roh Kudus yang akan membantu para rasul meneruskan karya perutusan yang diemban-Nya dari Allah (Kis 1:8; AG 4).⁶ Jika mereka hendak melakukan tugas itu dengan sebaik-baiknya haruslah mereka menantikan Roh Kudus yang telah dijanjikan. Roh Kudus inilah yang menjadi jaminan dan tanda penyertaan Allah dalam seluruh karya perutusan Gereja.⁷

Roh Kudus memberikan kekuatan kepada umat Allah untuk dapat membangun diri mereka agar lebih bertumbuh. Roh Kudus juga berperan sebagai penolong mereka untuk dapat

⁵ Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 248.

⁶ Albert I Ketut Deni Wijaya, "Roh Kudus Bagi Karya Katekis" *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, no 8 (2016): 56.

⁷ Martasudjita, *Semangat Misioner* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 43.

melakukan semua perkara yang Tuhan telah perintahkan kepada mereka. Lewat Roh Kudus juga jemaat perdana berkembang. Karunia Roh berguna untuk membangun kehidupan umat Allah. Tidak akan ada yang dapat membangun satu sama lain tanpa Roh Kudus yang memberikan pembangunan tersebut. Gereja adalah satu organisme yang saling berkaitan, dari situlah maka saling membangun. Tidak adanya Roh Kudus dalam hidup jemaat sangat berpengaruh dalam kehidupan jemaat tersebut. Roh Kudus memberikan kesatuan dalam tubuh Kristus.

Roh Kudus Menumbuhkan Gereja

Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pertumbuhan kepada Gereja. Gereja tidak akan bertumbuh tanpa ada Roh Kudus di dalamnya. Gereja sebagai persekutuan umat Allah yang percaya akan senantiasa bertumbuh sepanjang zaman berkat penyertaan dari Roh Kudus. Roh Kudus yang tinggal dalam setiap pribadi umat Allah yang percaya merupakan cikal bakal pertumbuhan Gereja. Gereja akan bertumbuh dan berkembang apabila orang-orang percaya berani dan setiaewartakan Injil dalam terang dan bimbingan Roh Kudus.⁸ Pertumbuhan iman umat dengan semakin banyaknya orang dibaptis menjadi tanda nyata bahwa pertumbuhan Gereja itu terjadi. Tidak akan ada Gereja yang bertumbuh secara kasat mata tanpa adanya baptisan baru, yang artinya orang-orang percaya kepada Injil Yesus Kristus yang memberikan dirinya dibaptis untuk menjadi anggota baru dalam keluarga besar Allah yaitu Gereja Kudus. Peran karunia Roh Kudus dalam pertumbuhan Gereja mutlak diperlukan.

Karunia-karunia Roh di kehidupan umat beriman sangat beragam. Secara umum yang biasa dikenal oleh banyak umat ada tujuh karunia Roh Kudus. Tujuh karunia Roh Kudus tersebut sebagai berikut:⁹ Pertama, Roh Hikmat, untuk membantu menjadi orang bijak agar dapat menghargai, mencintai dan mengutamakan cita-cita surgawi serta melepaskan dari belenggu dosa dunia. Kedua, Roh Pengertian, untuk membantu agar dapat memahami ajaran Yesus dan melaksanakannya dalam hidup sehari-hari. Ketiga, Roh Nasehat, untuk mendampingi dalam seluruh peziarahan hidup sehingga dapat melaksanakan yang baik dan menjauhi yang jahat. Keempat, Roh Keperkasaan, untuk membantu agar kuat dan tabah menghadapi segala kesulitan dan penderitaan dalam hidup. Kelima, Roh Pengenalan akan Allah, untuk membantu supaya mengetahui bahwa segala yang ada di dunia ini sifatnya sementara, membimbing supaya tidak terbuai oleh kemegahan duniawi, dan agar dapat menggunakan hal-hal duniawi demi kemuliaan Allah. Keenam, Roh Kesalehan, membimbing agar terus berbakti kepada Tuhan, mengajari menjadi orang yang tahu berterima kasih, dan menjadi teladan kesalehan bagi sesama. Ketujuh,

⁸ Bdk. Woga, *Dasar-dasar Misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 185.

⁹ Komlit KWI, *Puji Syukur: Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi* (Jakarta: Obor, 1994), 102.

Roh Takut akan Allah, menuntun agar selalu takut dan tunduk kepada Allah di manapun dan selalu membantu orang percaya melakukan segala sesuatu yang berkenan pada Allah.

Karunia-karunia Roh ini berhubungan langsung dengan hidup umat Allah. Adanya karunia Roh yang ada pada orang percaya akan membuat mereka semakin bertumbuh baik dalam iman maupun kapasitas hidup. Gereja tanpa adanya karunia Roh akan menjadi Gereja yang suam-suam kuku. Gereja yang tidak mempunyai pengaruh dan sebagai pembawa kabar baik dari Allah. Karunia Roh yang berbeda-beda ini saling melengkapi dalam satu anggota tubuh Kristus. Karunia-karunia Roh yang disebutkan di atas adalah saling melengkapi dan mencakup semua segi dalam kehidupan umat Allah.

Gereja membutuhkan pemimpin yang dapat memimpin umat Allah dengan baik. Gembala adalah pemimpin dalam Gereja, dan kehadiran gembala mutlak diperlukan di dalam sebuah Gereja. Allah melalui Roh Kudus memilih Paulus dan Barnabas untukewartakan Injil ke semua bangsa (KIs 13:2).¹⁰ Karunia gembala adalah kemampuan istimewa yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota dalam Tubuh Kristus untuk menerima tanggung jawab pribadi jangka panjang demi kesejahteraan rohani orang-orang percaya. Pentingnya karunia gembala adalah untuk menjadi pemimpin, untuk memimpin jemaat yang ada, menemukan dan mengembangkan karunia yang diberikan Tuhan kepada setiap umat Allah. Roh Kudus membuat mereka semua yang dipanggil Tuhan menjadi saksi-saksi dan nabi-nabi.¹¹

PERAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN ORANG BERIMAN ZAMAN INI:

Memberi Kehidupan Yang Baru

Setiap orang yang menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat, mereka juga menerima Roh Kudus. Roh Kudus adalah ikatan cinta kasih dalam relasi Bapa dan Putera.¹² Karya pertama Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman adalah memberi kelahiran baru sebagai syarat pertama agar mereka yang percaya dapat masuk ke dalam kerajaan Allah. Yesus sendiri berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh adalah Roh” (Yoh. 3:3, 5-6). Pada saat seseorang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan, ia dilahirkan kembali oleh Roh Kudus. Merupakan kebutuhan mutlak dan tak tergantikan untuk dilahirkan kembali oleh Roh Kudus, karena orang

¹⁰ Albert I Ketut Deni Wijaya, “Roh Kudus Bagi Karya Katekis” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, no 8 (Oktober 2016): 58.

¹¹ Albert I Ketut Deni Wijaya, “Roh Kudus Bagi Karya Katekis” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, no 8 (2016): 58.

¹² Edy Syahputra Sihombing, “Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal di Dalam Gereja,” *Melintas* Vol. 35, no 1 (2019): 45.

berdosa yang bertobat kepada Allah sebelumnya adalah benar-benar rusak. Jika tidak ada pertobatan dan kelahiran baru oleh Roh Kudus tidak akan perlu baginya untuk dilahirkan kembali dan menjadi ciptaan baru. Roh Kudus yang menumbuhkan pertobatan, sehingga “tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang-orang yang diselamatkan (Kis 2:47).”¹³

Roh Kudus memungkinkan manusia yang tidak kudus bersatu dengan Allah yang kudus, dan mengambil bagian dalam kekudusan Allah.¹⁴ Pada saat seseorang telah mengalami kelahiran kembali, bertobat, dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat, Roh Kudus akan berdiam di dalam dirinya. Yesus sendiri berjanji bahwa setelah kenaikan-Nya ke surga Ia akan mengutus dan mengaruniakan Roh Kudus kepada orang-orang yang percaya. Di dalam Injil Yohanes 14:16-17 Yesus mengatakan bahwa, “Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.” Paulus juga mengatakan hal serupa, dalam 1 Korintus 3:16, “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu.” Tentang Roh Kudus yang mendiami orang-orang percaya seorang tokoh bernama Walvoord mengatakan, “Roh Kudus adalah karunia (pemberian). Di dalam Kitab Suci banyak ayat yang menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah karunia, misalnya Yoh. 7:37-39; Kis. 11:17; Rm 5:5; 1Kor. 2:12; dan 2Kor. 5:5. Karunia dari Roh Kudus ini tidak pernah diberikan sebagai imbalan, satu-satunya syarat adalah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Itu sebabnya disebut karunia universal orang-orang Kristen.”¹⁵

Lebih lanjut Walvoord mengatakan bahwa semua orang Kristen dibaptis oleh Roh Kudus.¹⁶ Seseorang masuk ke dalam tubuh Kristus karena dibaptis oleh Roh Kudus. Kenyataan ini merupakan karya universal Roh Kudus dalam setiap orang beriman. Hal ini berarti setiap orang percaya pasti dibaptis oleh Roh Kudus, karena oleh baptisan Roh Kudus itulah seseorang masuk ke dalam persekutuan tubuh Kristus. Baptisan Roh Kudus adalah Roh Kudus membaptis orang-orang percaya ke dalam tubuh Kristus, maka setiap orang percaya telah mengalami baptisan Roh Kudus. Kemudian di dalam perannya memberi kehidupan yang baru kepada setiap orang percaya Roh Kudus juga berperan memeteraikan orang percaya. Allah memeteraikan orang-orang percaya, pemeteraian ini dilakukan oleh Roh Kudus. Seorang tokoh yang bernama Ryrie mengatakan, “Sebagaimana berdiam dan membaptis, pemeteraian adalah pengalaman semua orang percaya dan hanya orang percaya. Seperti yang dikatakan Paulus dalam 2 Korintus 1:22 bahwa semua orang percaya dimeteraikan.”¹⁷

¹³ Albert I Ketut Deni Wijaya, “Roh Kudus Bagi Karya Katekis” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, no 8 (2016): 57.

¹⁴ Edy Syahputra Sihombing, “Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal di Dalam Gereja,” *Melintas* Vol. 35, no 1 (2019): 45.

¹⁵ John F. Walvoord, *The Holy Spirit* (Galaxie Software, 2008), 152.

¹⁶ John F. Walvoord, *The Holy Spirit* (Galaxie Software, 2008), 152.

¹⁷ Caldwell Ryrie, *The Holy Spirit*, Rev. and expanded. Chicago: Moody Press, 1997, 117.

Melanjutkan dari apa yang dikatakan Ryrie, Walvoord mengatakan, “Dari fakta bahwa semua orang Kristen dimeteraikan oleh Roh Kudus menunjukkan bahwa pemeteraian bukan merupakan pengalaman, baik pada saat keselamatan atau kemudian. Hal ini terjadi sekali dan untuk semua, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa semua yang dimeteraikan, dimeteraikan untuk hari penebusan (lih. Ef. 4:30).” Pemeteraian juga memberikan gambaran bahwa apa yang sudah dimeteraikan itu tidak boleh dibuka kecuali oleh Allah sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang percaya yang dimeteraikan itu telah menjadi milik Allah, dan Allah memiliki hak penuh atas hidup mereka.

Roh Kudus berkarya di dalam diri orang beriman, menjadikannya anak Allah, dan memberikan kesaksian di dalam dirinya bahwa dia adalah anak Allah. Setiap orang percaya akan mengetahui dan menyadari kedudukannya sebagai anak Allah. Kepada jemaat di Roma, rasul Paulus menuliskan demikian, “Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Roh itu yang membuat kita berani berseru dan berdoa “ya Abba, ya Bapa” (Gal 4:16).¹⁸ Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. Setiap orang percaya berhak memanggil Allah dengan sebutan “*Abba*”. Setiap orang percaya memiliki hubungan kekerabatan suatu hubungan yang sudah dipulihkan, dan hubungan itu saat ini menjadi begitu dekat.

Membawa Pada Pengalaman Kekudusan

Di dalam karya keselamatan, Roh Kudus mempunyai peran unik melalui iman, hal tersebut tampak melalui kehadiran dan tindakan Roh Kudus dalam diri manusia (Yoh 14:16.23).¹⁹ Roh Kudus memimpin orang-orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus untuk merefleksikan sifat-sifat ilahi sebagai pengalaman hidup. Di dalam hal ini, pertama-tama Roh Kudus membebaskan orang percaya dari ikatan dosa. Setiap orang percaya tidak akan pernah bisa membebaskan diri dari kuasa dosa tanpa campur tangan Roh Kudus.

Pada kenyataan hidup manusia di zaman ini seringkali terjadi dalam dirinya suatu pergumulan hidup untuk melakukan kebaikan. Hal semacam ini juga pernah dialami oleh santo Paulus (bdk. Rm. 7:15, 19-23). Hal semacam ini terjadi karena ada hukum dosa yang membelenggu manusia sehingga manusia tidak mampu melepaskan diri dari kuasa dosa tersebut. Roh Kudus memiliki peran penting dalam situasi ini untuk memerdekakan manusia dari dosa dan maut di dalam Yesus Kristus Sang Juruselamat (bdk. Rm. 8:2). Perubahan dapat

¹⁸ Edy Syahputra Sihombing, “Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal di Dalam Gereja,” *Melintas* Vol. 35, no 1 (2019): 43.

¹⁹ Edy Syahputra Sihombing, “Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal di Dalam Gereja,” *Melintas* Vol. 35, no 1 (2019): 43.

terjadi ketika orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus secara terus menerus bersekutu bersama-sama dengan Roh Kudus, sehingga dosa yang mengikat manusia tidak lagi membelenggu melainkan setiap orang beriman yang percaya pada Yesus Kristus hidup dalam kebebasan.

Roh Kudus adalah Roh Allah yang menguduskan. Roh Kudus menguduskan setiap orang percaya. Jackman mengatakan, “Alasan mengapa Roh Allah sering disebut Roh Kudus dalam Alkitab adalah karena kekudusan adalah karakteristik tertinggi Allah. Dalam hal moral, kekudusan Allah berarti bahwa ia benar-benar tidak berdosa. Dia sama sekali benar dan murni, di luar imajinasi manusia. Roh Kudus bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorangpun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia.” (1 Tim. 6:16).²⁰ Selanjutnya, Jackman mengatakan, “Ketika kita menggambarkan Roh sebagai “yang Kudus”, kita menegaskan tidak hanya keilahian penuh, tetapi juga bahwa ia adalah pribadi yang memberikan kekudusan, yang bekerja dalam kehidupan semua orang yang menerima dia, untuk membuat mereka seperti Allah.” Roh Kudus berperan dalam menjadikan orang percaya sebagai orang kudus, bukan hanya kudus dalam status tetapi juga dalam pengalaman. Roh Kuduslah yang menguduskan dan membimbing setiap orang percaya supaya mereka dapat hidup dalam ketaatan yang total kepada Allah.

Di dalam tugasnya membawa orang percaya kepada pengalaman kekudusan, Roh Kudus juga berperan memberi kepenuhan kepada orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Di dalam Kitab Suci ada dua pengertian tentang kepenuhan ini. Pertama adalah keadaan orang percaya yang dipengaruhi oleh Roh Kudus sehingga melakukan hal-hal yang ajaib, misalnya berbahasa asing (bahasa Roh). Kisah Para Rasul mencatat beberapa peristiwa orang percaya dipenuhi oleh Roh Kudus, yaitu peristiwa Pentakosta (Kis. 2:4), saat orang-orang percaya sedang berdoa (Kis. 4:31), saat Saulus didoakan oleh Ananias (Kis. 9:17). Kedua adalah perintah untuk penuh dengan Roh Kudus, yang dikontraskan dengan mabuk oleh anggur. Paulus mengajarkan, “Hendaklah kamu penuh dengan Roh.” (Ef. 5:18). Dua kondisi yang digambarkan di sini sama-sama dipengaruhi oleh unsur luar, yang satu digambarkan sebagai mabuk oleh anggur, sedangkan yang satu lagi adalah seseorang yang berada di dalam pimpinan dari kuasa Roh Kudus. Pengaruh dari kuasa Roh Kudus itu berbeda total dengan orang yang mabuk. Jika orang mabuk membuat keberadaannya seperti binatang, sebaliknya orang yang penuh dengan Roh Kudus akan membuat dirinya seperti Kristus.

²⁰ David Jackman, *Spirit of Truth: Unlocking the Bible's Teaching on the Holy Spirit, Teach the Bible* (London, England; Ross-shire, Scotland: Proclamation Trust Media; Christian Focus Publications, 2006), 132.

Roh Kudus sebagai Roh Kebenaran memimpin setiap orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus mengenal dan masuk ke dalam kebenaran-Nya yang sejati. Yesus berkata, “Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang (Yoh. 16:13).” Roh Kudus mengajarkan dan mengingatkan tentang pekerjaan atau kuasa Allah kepada orang percaya. Roh Kudus memberikan kesanggupan untuk mengerti akan Firman Allah setiap waktu perjalanan hidup manusia. Roh Kuduslah yang menerangi hati dan pikiran setiap orang percaya, sehingga mereka dapat memahami kebenaran Firman Allah dengan sangat baik. Peranan Roh Kudus ini sangatlah penting. Tanpa Roh Kudus, tidak ada seorang manusia pun yang dapat memahami kehendak dan maksud Allah dalam kehidupannya.

Agar orang percaya hidup dalam kekudusan, ia perlu belajar kebenaran Firman Allah. Jackman mengatakan, “Bagaimana kita bisa mengharapkan untuk menghasilkan generasi Kristen berkomitmen untuk kekudusan, jika kita tidak mengajarkan kebenaran Allah di gereja-gereja kita, di setiap tingkat? Kita diberitahu hari ini bahwa banyak orang Kristen yang tidak hidup Alkitabiah dan bahwa dalam hal gaya hidup itu semakin sulit untuk membedakan orang Kristen dari tetangga yang tidak percaya.”²¹ Artinya, Roh Kudus memang memberi kesanggupan untuk mengerti Firman Allah, yaitu Firman Allah yang diajarkan dan diberitakan. Oleh sebab itu orang percaya juga perlu meneruskan kebenaran Allah ini kepada orang lain. J. Wesley Brill menyatakan, “Roh Kudus menolong orang percaya supaya ia dengan penuh kuasa dapat meneruskan kepada orang lain kebenaran yang diajarkan oleh Roh Kudus.”

Menguatkan Orang Beriman

Roh Kudus berperan memberikan kekuatan kepada setiap pribadi yang percaya kepada Yesus Kristus. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menjalani kehidupan sebagai anak-anak Allah pasti ada rintangan atau cobaan yang harus dilalui. Beratnya tantangan kehidupan bisa membuat orang percaya mengalami kelelahan secara rohani. Di sinilah peran Roh Kudus sebagai Penghibur dan Penolong bagi orang percaya. Para murid Tuhan atau jemaat perdana menghadapi banyak tantangan dan dianiaya karena iman mereka kepada Tuhan Yesus. Roh Kudus memberikan kekuatan, sukacita dan penghiburan bagi mereka. Kekuatan dan keberanian dikaruniakan Roh Kudus kepada para rasul pada saat berhadapan dengan Mahkamah Agama Yahudi (bdk. Kis. 4:8, 13; 5:29; 22:17). Umat Gereja Perdana juga turut mengalami penganiayaan, namun mereka tetap memberitakan Injil dan bersukacita (lih. Kis. 8:4; 13:52).

²¹ David Jackman, *Spirit of Truth: Unlocking the Bible's Teaching on the Holy Spirit, Teach the Bible* (London, England; Ross-shire, Scotland: Proclamation Trust Media; Christian Focus Publications, 2006), 135.

Roh Kudus menguatkan, memberikan keberanian dan sukacita berlimpah. Pada surat rasul Paulus kepada jemaat di Roma 8:26, dikatakan bahwa Roh Kudus membantu orang percaya bahkan saat dalam kelemahan. Roh Kudus memberikan kekuatan dan penghiburan dalam menghadapi tantangan, pergumulan bahkan aniaya.

Roh Kudus menjadi jaminan bagi orang-orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus. Allah Bapa Yang Mahabaik telah memberikan Roh Kudus dalam hati setiap orang percaya sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan (lih. 1Kor. 1:2; 5:5; Ef. 1:14). Roh Kudus yang diberikan kepada orang percaya dan yang bersemayam dalam diri orang percaya sebagai karunia dan anugerah-Nya, merupakan sungguh-sungguh jaminan atas segala warisan yang akan diperoleh orang percaya. Ketika orang percaya menyadari bahwa Tuhan memberikan jaminan atas segala warisan yang akan diperoleh oleh orang percaya, maka kesadaran itu akan membangkitkannya pada saat-saat orang percaya menghadapi hal-hal yang bisa melemahkan imannya. Begitu banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi umat beriman pada saat dunia di serang wabah Covid-19 turut mengusik bahkan melemahkan iman umat. Namun, lagi-lagi Roh Kudus sebagai jaminan menjadikan orang-orang percaya dapat bertahan dalam pengharapan terlepas dari kesulitan hidup seperti apa yang telah dijanjikan Allah.

Roh Kudus senantiasa membantu orang percaya bahkan saat dalam kelemahan (Rm. 8:26). Ayat ini menjadi salah satu kekuatan bagi orang beriman zaman ini. Umat beriman percaya bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan mereka berjuang sendirian di tengah kesulitan. Seorang tokoh bernama Henry mengatakan, “Meskipun kelemahan orang Kristen banyak dan besar, sehingga mereka akan kalah jika dibiarkan sendiri, namun Roh Kudus mendukung mereka. Sebagai Roh yang mencerahkan, Roh Kudus mengajarkan apa yang harus kita doakan. Sebagai Roh yang menguduskan, Roh Kudus bekerja dan membangkitkan doa untuk anugerah; sebagai Roh yang menghibur, Roh Kudus membungkam ketakutan kita, dan membantu kita mengalahkan keputusan. Roh Kudus menaikkan doa syafaat yang tidak dapat digagalkan oleh musuh.”²² Pada tulisannya yang lain, Henry mengatakan, “Keyakinan akan keberhasilan syafaat ini adalah, Dia yang menyelidiki hati, mengetahui apa yang dipikirkan Roh. Bagi seorang Kristen yang tulus, tidak ada yang lebih nyaman daripada Tuhan menyelidiki hatinya, kemudian dari itu Tuhan mendengar dan menjawab keinginannya.”²³ Betapa besarnya peran Roh Kudus menjadi pendoa syafaat bagi orang percaya. Namun tentunya dalam hal ini dibutuhkan ketulusan, karena Roh Kudus bukan melihat apa yang dilihat oleh manusia melainkan menyelidiki apa yang ada di dalam hati manusia.

²² Charles Caldwell Ryrie, *The Holy Spirit*, Rev. and expanded. Chicago: Moody Press, 1997, 114.

²³ Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 238.

Membawa Pada Kebenaran

Roh Kudus juga disebut Roh Kebenaran. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang (lih. Yoh 14: 26; 16: 13).²⁴ Banyak orang percaya yang terus mencari akan kebenaran firman Allah. Roh Kudus tidak akan membiarkan para pewarta sabda Allah bekerja tanpa ada tujuan yang jelas dan pasti.²⁵ Tanpa Roh Kudus, tidak ada seorangpun yang akan memahami setiap kata yang ada dalam Firman Tuhan.

Walaupun seseorang itu sangat pintar tapi tanpa Roh Kudus, dari segi penafsiran akan jauh sekali dari kebenaran. Walaupun manusia belajar banyak dari manusia tetapi seseorang tidak dapat bergantung semata-mata kepada manusia, sebab manusia telah memiliki Guru Ilahi yaitu Roh Kudus. Sekuat-kuatnya manusia berusaha untuk memahami tentang Allah atau yang Ilahi namun pada akhirnya manusia pasti akan sampai kepada titik kebingungan. Pada titik inilah manusia akan menjadi kabur pandangannya. Pada saat seperti ini manusia sangat membutuhkan peran serta Roh Kudus untuk sampai pada pemahaman kebenaran tentang Allah.

Hal terberat yang masih sering kali dijumpai di zaman ini adalah saat manusia itu malah tidak mempercayai keberadaan Allah. Seseorang yang tidak mau dikuasai Roh Kudus tidak akan mampu untuk mengenal Allah yang transenden dan imanen tersebut. Bisa dikatakan kalau seseorang tersebut tidak dipimpin oleh Roh Kudus maka dia juga tidak mengenal Allah Bapa. Injil Yohanes 16:13 sudah dengan sangat jelas mengatakan kalau Roh Kudus memimpin kepada seluruh kebenaran. Sebagai Roh kebenaran, Ia akan menyatakan kebenaran tentang Allah dan pengenalan akan Firman sampai kita mengenal Allah dengan benar.²⁶ Sebab Roh Allah dan Firman itu melekat sehakikat, sederajat dan tidak terbantahkan.²⁷

Tanpa Roh Kudus seseorang tak akan mampu untuk memahami kebenaran, karena kebenaran itu berasal dari Allah sendiri. Orang yang diajar oleh Roh Kudus walaupun ia tidak tahu bahasa aslinya, akan lebih mengetahui Firman Allah daripada orang yang tidak diajar oleh Roh Kudus, meskipun ia pandai dalam bahasa aslinya. Pernyataan ini adalah jaminan bagi orang percaya, bahwa bukan kepandaian yang menentukan seseorang tahu dan memahami kebenaran yang sejati, melainkan Roh Kuduslah yang akan membimbing orang percaya untuk mengenal

²⁴ Albert I Ketut Deni Wijaya, "Roh Kudus Bagi Karya Katekis" *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, no 8 (2016): 60-61.

²⁵ Jusuf Roni, *Hidup dalam Roh dan Hidup yang Tidak Sia-sia*. Yogyakarta: ANDI, 2004, 47.

²⁶ Albert I Ketut Deni Wijaya, "Roh Kudus Bagi Karya Katekis" *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, no 8 (2016): 61.

²⁷ Jusuf Roni, *Hidup dalam Roh dan Hidup yang Tidak Sia-sia* (Yogyakarta: ANDI, 2004), 50.

kebenaran yang sejati. Kebenaran yang mutlak adalah bahwa Roh Kudus yang menjadikan manusia itu mengerti akan kebenaran itu sendiri.

Rasul Paulus dalam I Korintus 2:9-14 menerangkan ada dua bagian pekerjaan Roh Kudus. Pertama, Roh Kudus menyatakan kepada manusia hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. Kedua, Roh Kudus berkata-kata tentang karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan oleh hikmat manusia, yang merupakan kebodohan bagi manusia duniawi. Roh Kudus menjelaskan pernyataan-Nya, yaitu memberikan kuasa untuk mengerti, mengetahui dan menerima pengajaran yang diajarkan-Nya. Roh Kudus ialah pemberi ilham untuk Firman Allah yang dituliskan, dan Roh Kudus juga yang menulis dan menegaskan Firman itu. Pada saat seseorang dibukakan mata rohaninya maka dapat mengerti akan kebenaran-kebenaran yang tersembunyi yang selama ini ia tidak tahu. Roh Kuduslah yang bisa membuka mata hati manusia untuk dapat mengerti tentang kebenaran Firman Allah yang sejati.

Pada saat manusia berada dalam pimpinan Roh Kudus maka ia akan dibuka pikirannya sehingga ia dapat mengerti akan hal-hal yang dia tidak mengerti dahulu sebelum Roh Kudus yang memimpin. Tidak ada orang yang dapat mencapai kebenaran yang sempurna tanpa Roh Kudus. Seseorang tidak akan dapat mengetahui kebenaran dengan sesungguhnya sebelum kebenaran itu diajarkan kepada orang itu oleh Roh Kudus. Seperti yang dijelaskan oleh Yesus tentang penolong itu akan datang untuk mengajar dan mengingatkan akan apa yang telah diajarkan oleh Yesus. Injil Yohanes 14:16-17 mengatakan, “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya, yaitu Roh Kebenaran.” Roh Kudus sendiri dikatakan sebagai Roh Kebenaran, maka Roh Kudus akan membawa dan menuntun orang yang telah percaya kepada Kebenaran yang sejati.²⁸ Bukan hanya dapat menyatakan kebenaran tersebut untuk manusia tetapi Roh Kudus juga turut membenarkan orang-orang yang sudah percaya kepada Kristus. Roh Kudus membenarkan, yaitu Ia yang melanjutkan, mengenakan membenaran kepada orang percaya, hingga orang yang dibenarkan merasakan kegirangan dan sukacita yang sejati. Pada saat Roh Kudus tinggal dan bersemayam di dalam diri orang-orang percaya maka dia sudah dibenarkan dan akan menjadi lebih mudah untuk mengenal kebenaran sejati.

Memberi Kuasa untuk Bersaksi

Roh Kudus memberikan kuasa kepada setiap orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus untuk berani bersaksi dan memberitakan Injil. Roh Kudus adalah pribadi dari Allah Tritunggal yang memberi keberanian dan semangat kepada setiap orang beriman untukewartakan kabar sukacita Injil kepada seluruh bangsa. Roh Kudus menjadi pemeran utama

²⁸ Bdk. Albert I Ketut Deni Wijaya, “Roh Kudus Bagi Karya Katekis” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, no 8 (2016): 61.

dalam tugas perutusan seorang pewarta.²⁹ Di dalam hal ini Roh Kudus juga merupakan urapan. Seperti dalam amanat agung yang disampaikan oleh Yesus bahwa Bapa, Anak (Yesus), dan Roh Kudus adalah sama hakikatnya. Seperti halnya dalam perjanjian lama Allah memberi kuasa untuk para nabi memberitakan Firman Tuhan kepada bangsa-bangsa, seperti itu jugalah kuasa yang diberikan oleh Allah lewat Roh Kudus untuk memberikan kuasa bagi orang percaya zaman untuk dapat bersaksi tentang Yesus Kristus yang mati di atas kayu Salib kemudian bangkit dan naik ke surga untuk menebus dosa-dosa manusia.

Roh Kudus menolong orang-orang yang percaya supaya dengan penuh kuasa dapat meneruskan kepada orang-orang lain kebenaran yang diajarkan oleh Roh Kudus kepadanya (bdk. 1 Korintus 2:1-5; 1 Tesalonika 1:5; Kisah Para Rasul 1:8). Bonaventura mengatakan bahwa daya rahmat itu laksana pengetahuan yang menggerakkan aksi.³⁰ Bahwa setiap orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat akan diberikan kuasa oleh Roh Kudus untuk dapat bersaksi kepada orang lain tentang Yesus Kristus. Pada saat pemberitaan Injil atau pun saat bersaksi sebenarnya orang tersebut sedang berperang dengan kuasa roh-roh yang lain yang berusaha menghalangi pewartaan yang dilakukan, maka peran Roh Kudus sangat penting. Sebagai manusia yang terbatas maka tidak akan dapat menerobos masuk ke dalam situasi sulit seperti itu.

Roh Kudus diperlukan untuk mematahkan kuasa roh-roh jahat yang berusaha menghalangi pewartaan Injil. Semua orang selalu memerlukan pertolongan Roh Kudus. Manusia membutuhkan keterangan dan kuasa Roh Kudus untuk membantu mereka dalam menjalankan misinyaewartakan Injil. Siapapun dan sepintar apapun manusia, tidak ada yang dapat bersaksi dengan benar jika Roh Kudus tidak memberitahu akan apa yang harus dikatakan dalam tugas pewartaan yang sedang dilakukan. Pada realita yang dijumpai zaman ini, pasti ada orang-orang yang dapat berbicara dengan baik sehingga apa yang dikatakannya diterima oleh orang lain, namun berbeda jika orang tersebut disertai dengan kuasa Roh Kudus maka apa yang dikatakannya mempunyai kuasa yang dapat membangun serta menyadarkan orang-orang berdosa. Pada saat seseorang dipenuhi oleh Roh Kudus ia akan semakin dekat dengan Allah.³¹ Begitu juga sebaliknya, saat orang tidak dikuasai Roh Kudus ia akan menjauh bahkan terpisah dari Allah (manusia berdosa). Kedua arah gerakan semacam ini sesuai dengan hakikat cinta kasih dan dosa.³²

²⁹ Albert I Ketut Deni Wijaya, "Roh Kudus Bagi Karya Katekis" *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, no 8 (2016): 59.

³⁰ Andreas B. Atawolo, *Pneumatologi St. Bonaventura Memahami Hikmat Roh Kudus dan Karunia-Karunia-Nya* (Jakarta: Obor, 2019), 37.

³¹ Paul Suparno, *Roh Baik dan Roh Jahat* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 42.

³² Martasudjita, *Datanglah, Ya Roh Kudus* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 68.

BUAH-BUAH ROH YANG MESTI DIKEMBANGKAN ZAMAN INI

Injil Yohanes 15:1-4, menjelaskan bahwa buah-buah Roh yang sudah diterima orang beriman zaman ini harus tetap dikembangkan melalui empat langkah berikut. Pertama, melalui pemurnian oleh Bapa Surgawi. Pemurnian ini dilakukan melalui ujian-ujian berat dan pengalaman-pengalaman pahit yang dialami setiap orang beriman. Kedua, dengan dibersihkan karena ketaatan kepada Firman Allah. Pada Injil Yohanes 15:3, Yesus mengatakan “Kamu memang sudah bersih karena Firman yang telah Kukatakana kepadamu.” Ketiga, dengan tinggal di dalam Kristus dan melakukan semua perintah-perintah-Nya. Dengan sangat jelas dikatakan dalam Injil Yohanes 15:10, “Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya. Keempat, dengan Kristus tinggal dalam diri orang percaya (lih. Yoh. 15:4; 15:10).

Faktor lain yang sangat penting mengenai perkembangan buah-buah Roh di dalam hidup umat beriman adalah pada saat buah-buah Roh dikembangkan dalam keadaan yang berlawanan dengan buah-buah Roh tersebut dan melalui kuasa-kuasa yang menentang. Buah-buah Roh benar-benar hanya dapat mencapai kesempurnaan dalam keadaan yang bertentangan dengan buah-buah Roh tersebut. Kasih dikembangkan dengan jalan mengasihi mereka yang membenci dan yang dengan jahat memperlakuk kita; Sukacita dikembangkan oleh orang-orang yang melewati lembah baka (dukacita) dan membuatnya menjadi suatu mata air sukacita, dimana orang lain dapat menimba kekuatan, karena sukacita dari Tuhan menjadi kekuatan mereka; Damai mencapai kedewasaan tatkala orang Kristen ditempatkan di dalam situasi-situasi yang kacau serta membingungkan dan ia mengizinkan damai sejahtera yang bagaikan sungai mengalir dari jiwanya.

Kesabaran hanya dapat mencapai kedewasaan melalui ujian-ujian yang memakan waktu yang lama dan sulit, dimana kekuatan manusia tidak bisa menanggungnya dan penderitaan ilahi yang dimanifestasikan oleh Kristus di kalvari mengalir melalui dan dari Roh kita; Kemurahan bercahaya di tengah-tengah kekasaran dan tidak adanya sopan santun, di tengah-tengah orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan bersyukur; Kebaikan memanifestasikan buahnya diantara orang-orang jahat yang tindakan-tindakannya kejam dan memperdayakan; Kesetiaan terlihat sisi yang terbaiknya ketika dihadapkan dengan kegagalan dan pengkhianatan dari mereka yang paling kita percayai; Kelemahlembutan mencapai kepenuhannya dan membuat semua orang terheran-heran, ketika diperhadapkan dengan kemarahan, tetapi tidak menunjukkan perlawanan; dan Penguasaan Diri merupakan kehendak diri sendiri yang dipraktikkan dengan luar biasa oleh seseorang yang berada di antara mereka yang memiliki hawa nafsu, keinginan yang besar, dan hasrat yang tidak terkendali, tetapi ia mampu memanifestasikan disiplin diri yang indah.

Buah-buah Roh adalah hasil dari penyerahan kepada Allah dan pimpinan Roh Kudus. Roh Kudus mengarahkan watak maupun merespons keinginan manusia untuk bebas dari sejumlah kewajiban dan larangan, sikap maupun perbuatan manusia, tingkah laku maupun kepercayaan manusia. Sehingga yang dilakukan Roh Kudus melepaskan apa yang telah ada dari dunia dari manusia itu sendiri. Kemudian Roh akan memperbaharui watak manusia yang telah menyerahkan dirinya kepada-Nya.

PENUTUP

Roh Kudus adalah Roh Allah yang menyertai perjalanan Gereja dan kehidupan orang-orang percaya. Roh Kudus adalah satu pribadi yang memimpin semua orang yang telah percaya kepada Yesus. Peran Roh Kudus sangat sentral dalam Gereja dan dalam diri orang percaya. Zaman ini pertumbuhan Gereja bisa dikatakan berkembang pesat. Dengan berkembangnya doktrin karunia-karunia Roh dan hidup dipimpin Roh membuat umat di gereja semangat untuk melayani dan memberitakan Injil. Tidak dipungkiri bahwa peran Roh Kudus dalam hidup umat beriman sebagai alasan mereka untuk bertumbuh. Roh Kudus sebagai Allah yang Personal hadir di antara manusia melalui tindakan yang unik dan riil. Roh Kudus adalah sosok Allah yang memimpin dan mengarahkan orang yang percaya untuk mengenal Sabda Kristus. Roh Kudus dengan tindakan yang unik dan riil secara nyata hadir dalam pengalaman hidup para rasul dan jemaat perdana. Begitu juga dengan Yesus yang dalam hidup dan karya-Nya menyatakan relasi-Nya dengan Roh Kudus dalam mewujudkan karya keselamatan serta memperkenalkan Roh Kudus kepada para murid.

Yesus memperlihatkan bahwa Dia berada dalam kesatuan dengan Roh Kudus dalam misi mewujudkan karya keselamatan bagi manusia. Dengan tindakannya yang unik sebagai penolong, pembela, penghibur, pemimpin, yang menginspirasi dan yang tinggal dalam diri orang yang percaya, Roh Kudus terlibat dalam karya keselamatan yang diwujudkannyatakan dalam diri Yesus. Roh Kudus merupakan prinsip dan pengikat relasi dalam *komunio* Allah Tritunggal Mahakudus. Dalam sejarah keselamatan, Roh Kudus tidak hadir melalui sosok yang riil sebagai manusia, akan tetapi Roh Kudus hadir dengan tindakan yang unik dan riil untuk menyelamatkan manusia. Roh Kudus hadir bagi manusia untuk mengkomunikasikan keselamatan yang bersumber dari Bapa dan diwujudkannyatakan dalam diri Yesus Kristus.

Karya unik yang dilakukan Roh Kudus dalam sejarah keselamatan adalah tinggal dalam diri orang beriman dan menghantar orang beriman untuk mengenal Sabda Kristus agar orang beriman dapat selamat serta bersatu dengan Bapa di surga. Roh Kudus dalam sejarah keselamatan juga bertindak untuk mempersatukan orang yang percaya. Sejarah keselamatan yang dilukiskan dalam Kitab Suci menggambarkan Roh Kudus sebagai sosok Allah yang riil

dengan tindakan yang unik. Oleh karena itu, titik tolak untuk mengenal Roh Kudus sebagai Allah yang Personal dapat ditelusuri dalam sejarah keselamatan yang dicatat dalam Kitab Suci.

Orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus dapat mengenal dan mengalami Roh Kudus sebagai Allah yang Personal karena tindakan-tindakan Roh Kudus sebagai penolong, pemimpin, yang mempersatukan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia, sebagai pembela, sebagai penghibur, sebagai sosok Allah yang mengarahkan kita untuk mengenal Sabda Kristus merupakan tindakan yang personal. Di dalam sejarah peristiwa keselamatan yang diwujudkannyatakan oleh Yesus Kristus kita dapat mengenali dan mengalami Roh Kudus. Melalui hidup dan karya-Nya untuk menyelamatkan manusia, Yesus menunjukkan relasi-Nya dengan Roh Kudus, dan bekerja dalam kesatuan dengan Roh Kudus untuk mewujudkan keselamatan bagi manusia. Roh Kudus tetap menyertai Gereja sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Atawolo, Andreas B, *Pneumatologi St. Bonaventura Memahami Hikmat Roh Kudus dan Karunia-Karunia-Nya*. Jakarta: Obor, 2019.

Caldwell Ryrie, Charles, *The Holy Spirit*, Rev. and expanded. Chicago: Moody Press, 1997.
Drescher, Jhon M. *Melakukan Buah Roh*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Groenen, C., *Kitab Suci Mengenai Roh Kudus dan Hubungannya dengan Allah Bapa dan Putra Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Greshake, Gisbert, *Mengimani Allah Tritunggal*. Maumere: Ledalero, 2003.

Hardawiryana, Robertus (Penerjemah). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor, 1993.

Jackman, David, *Spirit of Truth: Unlocking the Bible's Teaching on the Holy Spirit, Teach the Bible*. London, England; Ross-shire, Scotland: Proclamation Trust Media; Christian Focus Publications, 2006.

Kasper, Walter. *That They May All be One: Calling to Unity*. New York: Burns & Oates, 2004.

Komlit KWI, *Puji Syukur: Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi*. Jakarta: Obor, 1994.

Martasudjita, E, *Datanglah, Ya Roh Kudus*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Martasudjita, E, *Semangat Misioner*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

McKim, Donald K, *Westminster Dictionary of Theological Terms* (London: Westminster: John Knox Press, 1996.

Milne, Bruce, *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Roni, K.A.M. Jusuf, *Hidup dalam Roh dan Hidup yang Tidak Sia-sia*. Yogyakarta: ANDI, 2004.

- Ryrie, Charles Caldwell, *The Holy Spirit*, Rev. and expanded. Chicago: Moody Press, 1997.
- Seri Dokumen Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium*. Jakarta: KWI, 1990.
- Sihombing, Edy Syahputra, "Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal di Dalam Gereja," *Melintas* Vol. 35, no 1 (2019): 48.
- Suparno, Paul, *Roh Baik dan Roh Jahat*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Syukur D., Nico, *Teologi Sistematika I*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Syukur D., Nico, *Teologi Trinitas dalam Konteks Mistagogi*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Vorgrimler, Herbert, *Trinitas: Bapa, Firman dan Roh Kudus*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Walvoord, John F., *The Holy Spirit*. Galaxie Software, 2008.
- Wijaya, Albert I Ketut Deni. "Roh Kudus Bagi Karya Katekis" *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, no 8 (2016): 55.
- Woga, Edmund, *Dasar-dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.